

## **Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita, Jumlah Konsumsi Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah**

*Analysis of the Effect of Per capita Income, Total Consumption and Economic Growth in  
Regencies/Cities of Central Kalimantan Province*

**Rosaria Sihite**

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Palangka  
Raya

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan seberapa besar pengaruh variabel pendapatan perkapita, jumlah konsumsi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2015-2019. Pengumpulan data dengan metode *Library Research* yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Tengah. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan berupa data panel yaitu gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Uji prasyarat analisis data menggunakan program *eviews 8*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah. Jumlah konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah.

**Kata kunci: Pendapatan Perkapita, Jumlah Konsumsi, Pertumbuhan Ekonomi, Kesejahteraan Masyarakat.**

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze and prove how much influence the variables of Per capita Income, Total Consumption, and Economic Growth have on people's welfare in the Regency/City of Central Borneo Province in 2015-2019. Data collection using the method Library Research sourced from the Central Statistics Agency (BPS) of Central Borneo Province. The data in this study used secondary data. The data used is in the form of panel data, which is a combination of time series data and data cross section. The prerequisite test for data analysis used the program eviews 8. The results of this study indicate that Per capita income has a positive and significant effect on the welfare of the people in the Regency/City of Central Borneo Province. The amount of consumption has a positive and significant impact on the welfare of the people in the Regency/City of Central Borneo Province. Economic growth has a positive and insignificant effect on the welfare of the people in the Regency/City of Central Borneo Province.*

**Keywords: Per capita Income, Total Consumption, Economic Growth, Community Welfare.**

## PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi di Indonesia adalah prioritas yang harus ditingkatkan. Sebab dengan adanya ekonomi yang maju akan mempercepat pembangunan disegala bidang. Salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tolak ukur keberhasilan pembangunan dapat dilihat dari sisi pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, dan semakin kecilnya kesenjangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor dalam suatu wilayah. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi selain menciptakan pertumbuhan yang tinggi, harus pula memikirkan cara-cara yang dapat menghapus atau mengurangi tingkat kemiskinan, kesenjangan pendapatan, dan tingkat pengangguran (Todaro, 2000). Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat. Sebagai implikasi dari perkembangan ini diharapkan kesempatan kerja akan semakin luas, tingkat pendidikan meningkat, dan kemakmuran masyarakat menjadi lebih baik (Sukirno, 2006).

Menurut Todaro dan Stephen C.Smith (2006), Kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi: pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan; kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan; dan ketiga, memperluas

skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.

Kesejahteraan masyarakat adalah salah satu tujuan yang diharapkan oleh setiap daerah tidak terkecuali bagi Kabupaten/Kota yang ada Provinsi Kalimantan Tengah. Berbagai upaya dirancang dan dilaksanakan oleh pemerintah daerah semata-mata guna meningkatkan pertumbuhan bagi daerah itu sendiri dan selanjutnya diharapkan akan berdampak positif bagi kesejahteraan masyarakatnya.

Kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Tengah dapat dilihat dari nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Menurut BPS (2009), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran capaian pembangunan berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan ke empat komponen, yaitu angka harapan hidup yang mengukur keberhasilan dalam bidang kesehatan, angka melek huruf dan rata – rata lamanya bersekolah yang mengukur keberhasilan dalam bidang pendidikan, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata – rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mengukur keberhasilan dalam bidang pembangunan untuk hidup layak.

**Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2015-2019**

| Kabupaten/Kota     | Indeks Pembangunan Manusia (IPM) |       |       |       |       |
|--------------------|----------------------------------|-------|-------|-------|-------|
|                    | 2015                             | 2016  | 2017  | 2018  | 2019  |
| Kotawaringin Barat | 70,60                            | 71,13 | 72,11 | 72,46 | 72,85 |
| Kotawaringin Timur | 68,61                            | 69,42 | 70,17 | 70,56 | 71,16 |
| Kapuas             | 66,07                            | 66,98 | 68,04 | 68,68 | 69,38 |
| Barito Selatan     | 68,27                            | 69,00 | 69,25 | 69,73 | 70,10 |
| Barito Utara       | 67,38                            | 68,28 | 69,07 | 69,72 | 70,52 |
| Sukamara           | 65,80                            | 66,40 | 66,98 | 67,52 | 67,95 |
| Lamandau           | 68,30                            | 68,54 | 69,17 | 69,70 | 70,51 |

|               |       |       |       |       |       |
|---------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Seruyan       | 64,77 | 65,40 | 66,14 | 67,04 | 67,57 |
| Katingan      | 66,81 | 67,41 | 67,56 | 67,91 | 68,55 |
| Pulang Pisau  | 65,76 | 66,49 | 67,00 | 67,54 | 68,34 |
| Gunung Mas    | 69,24 | 69,73 | 69,95 | 70,23 | 70,65 |
| Barito Timur  | 69,71 | 70,33 | 70,57 | 70,82 | 71,34 |
| Murung Raya   | 66,46 | 66,96 | 67,16 | 67,56 | 67,89 |
| Palangka Raya | 78,62 | 79,21 | 79,69 | 80,34 | 80,77 |

Sumber: BPS Kalimantan Tengah

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa Provinsi Kalimantan Tengah merupakan salah satu provinsi yang berusaha meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui Indeks Pembangunan Manusia. Jika dilihat pada tahun 2015-2019 di setiap Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Tengah terjadi peningkatan nilai Indeks Pembangunan Manusia. Dengan demikian tingkat pembangunan manusia yang meningkat dapat mendorong pendapatan perkapita, jumlah konsumsinya dan begitu pula dengan pertumbuhan ekonominya.

Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat adalah Pendapatan perkapita. Menurut Sukirno (2004) mengatakan bahwa pendapatan perkapita adalah pendapatan rata-rata penduduk suatu negara atau daerah pada suatu periode tertentu yang biasanya satu tahun. Pendapatan perkapita merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat. Jika semakin tinggi pendapatan perkapita suatu negara atau daerah maka akan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakatnya dan begitupula dengan sebaliknya apabila semakin rendah pendapatan perkapita suatu negara atau daerah maka tingkat kesejahteraan masyarakatnya juga akan rendah.

Kemudian Jumlah konsumsi, Menurut Samuelson dan Nordhaus (2001) konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan untuk memenuhi pembelian barang-barang dan jasa guna untuk mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhannya. Konsumsi terbagi menjadi dua macam, yang pertama konsumsi rutin dan yang kedua konsumsi sementara. Konsumsi rutin

mempunyai arti sebagai pengeluaran yang dilakukan untuk pembelian barang dan jasa secara terus menerus yang dikeluarkan selama bertahun-tahun. Sedangkan arti konsumsi sementara yaitu setiap tambahan yang sifatnya tidak terduga terhadap konsumsi rutin.

Setiap rumah tangga tidak terlepas dari perilaku konsumsi dimana setiap rumah tangga akan menghabiskan sebagian pendapatannya untuk konsumsi. Oleh karena itu, pengeluaran konsumsi masyarakat sangat ditentukan dari besarnya jumlah pendapatan perkapita dari masyarakat di suatu daerah. Jika tingkat konsumsi meningkat maka pendapatan perkapita masyarakat juga meningkat maka secara tidak langsung meningkatkan daya beli masyarakat dan kesejahteraan masyarakat juga meningkat karena kebutuhan untuk konsumsi terpenuhi.

Selain faktor Pendapatan Perkapita dan Jumlah Konsumsi, faktor lain yang tak kalah penting mempengaruhi Kesejahteraan masyarakat adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk (Jhingan, 2007). Tingkat pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tujuan penting pemerintah daerah maupun pemerintah pusat. Pertumbuhan ekonomi mendorong Pemerintah Daerah untuk melakukan pembangunan ekonomi dengan mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan dengan masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru yang akan mempengaruhi perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut. Pembangunan ekonomi ditandai dengan meningkatnya produktivitas dan pendapatan perkapita penduduk sehingga terjadi perbaikan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran yang nyata dari dampak kebijakan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tersebut

dapat dicapai dan terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi, dimana laju pertumbuhan suatu daerah dapat dicerminkan dari perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dari tahun ke tahun. Kesejahteraan masyarakat juga dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi karena jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka diharapkan kesejahteraan masyarakatnya juga meningkat. Oleh sebab itu faktor pendapatan perkapita, jumlah konsumsi, dan pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat.

Melihat beberapa indikator yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Tengah sebagaimana diuraikan diatas, Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita, Jumlah Konsumsi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah?
3. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah?

### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan membuktikan seberapa besar pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Kesejahteraan

Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah.

2. Untuk menganalisis dan membuktikan seberapa besar pengaruh Jumlah Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah.
3. Untuk menganalisis dan membuktikan seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Kesejahteraan Masyarakat**

Menurut Badrudin (2012) Kesejahteraan masyarakat yaitu suatu kondisi yang menunjukkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam paradigma pembangunan ekonomi, pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik. Indikator kesejahteraan masyarakat dalam pembangunan dapat diukur dengan pendekatan indikator moneter dan non moneter (Arsyad, 2004). Indikasi peningkatan kesejahteraan masyarakat sebagai barometer keberhasilan dapat dilihat dari kualitas IPM, yang meliputi angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan rata-rata pengeluaran riil perkapita. BPS memberikan pengertian bahwa IPM merupakan indeks komposit yang disusun dari tiga indikator, yaitu: 1) Indikator lama hidup yang di ukur dengan angka harapan hidup ketika lahir, 2) Indikator pendidikan yang diukur berdasarkan standar hidup yang diukur dengan pengeluaran per kapita (PPP Rupiah).

#### **Indeks Pembangunan Manusia**

Keberhasilan pembangunan khususnya pembangunan manusia dapat dinilai secara parsial dengan melihat

seberapa besar permasalahan yang paling mendasar di masyarakat tersebut dapat di atasi. Permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya kemiskinan, pengangguran, buta huruf, ketahanan pangan, dan penegakan demokrasi. Namun persoalannya adalah capaian pembangunan secara parsial sangat bervariasi dimana beberapa aspek pembangunan tertentu berhasil dan beberapa aspek pembangunan lainnya gagal dan selanjutnya muncul pertanyaan bagaimana untuk menilai keberhasilan pembangunan manusia secara keseluruhan (Todaro, 2006).

UNDP melihat sejauh mana keberhasilan pembangunan dan kesejahteraan manusia, UNDP telah menerbitkan suatu indikator yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu negara. IPM adalah tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara yang dilihat berdasarkan tiga dimensi yaitu: angka harapan hidup pada waktu lahir (*life expectancy at birth*), angka melek huruf (*literacy rate*) dan rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*).

### **Pendapatan Perkapita**

Pendapatan perkapita menurut Sukirno (2004) mengatakan bahwa pendapatan rata-rata penduduk suatu negara atau daerah pada suatu periode tertentu yang biasanya satu tahun. pendapatan perkapita dihitung berdasarkan pendapatan daerah dibagi dengan jumlah penduduk. Angka yang digunakan semestinya adalah total pendapatan regional dibagi jumlah penduduk. Tetapi angka ini sering kali tidak diperoleh sehingga diganti dengan total PDRB atas dasar harga pasar dibagi jumlah penduduk. Angka pendapatan perkapita dapat dinyatakan dalam harga berlaku maupun harga konstan tergantung pada kebutuhan. Pendapatan perkapita sering digunakan sebagai ukuran kemakmuran dan tingkat

pembangunan suatu negara maupun daerah.

Pendapatan per kapita merupakan indikator yang digunakan secara luas untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Walaupun demikian harus diakui tingkat kesejahteraan suatu masyarakat yang diukur menggunakan indikator pendapatan per kapita mengandung beberapa kelemahan karena hanya memberi indikator rata-rata. (Arsyad, 1999).

### **Konsumsi**

Dalam ilmu makro ekonomi (Samuelson, 1995) konsumsi adalah jumlah seluruh pengeluaran perorangan atau negara untuk barang-barang konsumsi selama satu periode tertentu. Konsumsi berarti perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga ke atas barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan perbelanjaan tersebut.

Pengertian konsumsi dibedakan menjadi dua yaitu konsumsi rumah tangga dan konsumsi pemerintah, golongan dari konsumsi rumah tangga yaitu apabila suatu rumah tangga membeli peralatan rumah tangga seperti meja makan dan tempat tidur. Sedangkan yang termasuk golongan dari konsumsi pemerintah, apabila pemerintah membeli kertas, alat-alat tulis dan peralatan kantor (Sukirno, 2000).

Konsumsi rumah tangga merupakan salah satu faktor komponen terbesar dalam GNP karena memiliki kontribusi sekitar 60-75 persen dari pendapatan nasional melebihi sumbangan komponen-komponen lain yang menyusun GNP yaitu investasi, pengeluaran pemerintah dan ekspor-impor (Sukirno, 2000). Selain itu konsumsi juga memiliki peranan penting untuk menganalisis ekonomi dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam analisis jangka panjang, konsumsi memiliki peran penting dalam

pertumbuhan ekonomi yaitu dapat menentukan tingkat tabungan.

### Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2011) pertumbuhan ekonomi adalah sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan menggunakan Produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK).

Rumus pertumbuhan ekonomi menurut (Sukirno, 2007):

$$G = \frac{PDRB1 - PDRB0}{PDRB0} \times 100$$

Keterangan:

G : Pertumbuhan Ekonomi

PDRB1: PDRB ADHK tahun ini

PDRB0: PDRB ADHK tahun sebelumnya

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan permasalahan yang ingin diteliti dengan menggunakan data-data yang telah didapatkan untuk menguraikan suatu keadaan atau persoalan yang sedang terjadi. Penelitian kuantitatif menurut Arikunto (2002) adalah penelitian yang dimana sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk time series dengan rentan waktu 5 tahun yaitu tahun 2015-2019. Dalam pengumpulan data di lokasi penelitian penulis menggunakan metode

Library Research atau kepastakaan yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan kepastakaan berupa tulisan ilmiah, artikel, jurnal, laporan-laporan penelitian ilmiah yang berhubungan dengan topik-topik penelitian. Variabel dalam penelitian ini meliputi: Pendapatan Perkapita, Jumlah Konsumsi dan Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel Analisis regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Basuki, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel digunakan untuk menentukan pengaruh Pendapatan Perkapita, Jumlah Konsumsi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah selama tahun 2015-2019. Dengan menggunakan analisis regresi data panel dimana untuk menguji pengaruh variabel tersebut digunakan uji pemilihan model data panel, uji kesesuaian model dan pengujian hipotesis dengan menggunakan program eviews 8. Sebagaimana perhitungan (terlampir) diperoleh hasil regresi data panel dengan signifikansi 5% atau ( $\alpha$ ) = 0,05 sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Data Panel**

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
Date: 06/06/21 Time: 20:36  
Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 14  
Total panel (balanced) observations: 70  
Linear estimation after one-step weighting matrix

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 6300.325    | 20.75963   | 303.4893    | 0.0000 |
| X1       | 0.117104    | 0.008435   | 13.88251    | 0.0000 |
| X2       | 0.001902    | 0.000858   | 2.217818    | 0.0309 |
| X3       | 2.68E-08    | 4.10E-08   | 0.654000    | 0.5159 |

*Sumber: Eviews 8*

Hasil uji regresi data panel pada tabe 1 menunjukkan persamaan regresi dengan Pendapatan Perkapita, Jumlah Konsumsi, dan Pertumbuhan Ekonomi (independen) dan Kesejahteraan Masyarakat (dependen). Koefisien regresi variabel pendapatan perkapita sebesar 0.117104 bertanda positif, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1 ribu rupiah tingkat pendapatan perkapita maka kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan sebesar 0.117104 atau 0.11 ribu rupiah Koefisien regresi variabel Jumlah Konsumsi sebesar 0.001902 bertanda positif, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1 ribu rupiah tingkat konsumsi maka kesejahteraan masyarakat mengalami peningkatan sebesar 0.001902 atau 0.00 ribu rupiah. Koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0.0000000268 bertanda positif, artinya menunjukkan setiap kenaikan 1 ribu rupiah tingkat pertumbuhan ekonomi maka kesejahteraan masyarakat juga mengalami peningkatan sebesar 0.0000000268 atau 0.00 ribu rupiah. koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara Pendapatan Perkapita, Jumlah Konsumsi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat, yakni semakin besar Pendapatan Perkapita, Jumlah Konsumsi, dan Pertumbuhan Ekonomi yang dilakukan maka akan meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

**2. Penentuan Estimasi Data Panel**1) *Common Effect Model* (CEM)

Teknik yang digunakan dalam metode *Common Effect Model* (CEM) hanya mengkombinasikan data time series dan data cross section tanpa melihat perbedaan individu dan waktu. Berikut ini hasil pengolahan *Common Effect Model* (CEM):

Tabel 2. Hasil Uji *Common Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: Y  
Method: Panel Least Squares  
Date: 06/06/21 Time: 20:32  
Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 14  
Total panel (balanced) observations: 70

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.         |
|----------|-------------|------------|-------------|---------------|
| C        | 6201.152    | 152.8149   | 40.57950    | 0.0000        |
| X1       | 0.089632    | 0.028903   | 3.101109    | <b>0.0028</b> |
| X2       | 0.006501    | 0.001448   | 4.488935    | <b>0.0000</b> |
| X3       | 1.20E-06    | 3.02E-07   | 3.975021    | <b>0.0002</b> |

*Sumber: Eviews 8*

Dari tabel 2 diperoleh hasil Uji *Common Effect Model* (CEM) variabel independen yaitu pendapatan perkapita (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0028, jumlah konsumsi (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 dan pertumbuhan ekonomi (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0002.

2) *Fixed Effect Model* (FEM)

Uji *fixed Effect Model* (FEM) digunakan untuk membandingkan dengan Uji *Common Effect Model* (CEM). Berikut ini hasil uji *Fixed Effect Model* (FEM) sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
Date: 06/06/21 Time: 20:36  
Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 14  
Total panel (balanced) observations: 70  
Linear estimation after one-step weighting matrix

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.         |
|----------|-------------|------------|-------------|---------------|
| C        | 6300.325    | 20.75963   | 303.4893    | 0.0000        |
| X1       | 0.117104    | 0.008435   | 13.88251    | <b>0.0000</b> |
| X2       | 0.001902    | 0.000858   | 2.217818    | <b>0.0309</b> |
| X3       | 2.68E-08    | 4.10E-08   | 0.654000    | <b>0.5159</b> |

*Sumber: Eviews 8*

Dari tabel 3 diperoleh hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM) variabel

independen yaitu Pendapatan Perkapita (X1) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 , Jumlah Konsumsi (X2) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0309 , dan Pertumbuhan Ekonomi (X3) memiliki nilai probabilitas sebesar 0,5159.

### 3. Uji Kesesuaian Model

#### 1. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk memilih model mana yang lebih baik antara model *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model*. Berikut ini hasil uji chow:

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

| Effects Test             | Statistic  | d.f.    | Prob.  |
|--------------------------|------------|---------|--------|
| Cross-section F          | 312.640102 | (13,53) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 304.686631 | 13      | 0.0000 |

Sumber: Eviews 8

Berdasarkan tabel 4 diperoleh hasil uji chow pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross-section F* sebesar 0,0000 lebih kecil dari signifikansi sebesar 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Hal ini berarti bahwa dalam penelitian ini model estimasi *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan *Common Effect Model*. Setelah mengetahui bahwa metode *Fixed Effect* lebih baik daripada *Common Effect Model* selanjutnya perlu dilakukan Uji Hausman.

#### 2. Uji Hausman

Uji hausman berfungsi untuk menentukan model estimasi yang lebih tepat digunakan *antara random effect model* dengan *fixed effect model*. Adapun hipotesis yang digunakan dalam uji hausman sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

---

| Test Summary         | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob.  |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 17.225595         | 3            | 0.0006 |

Sumber: Eviews 8

Berdasarkan tabel 5 hasil uji Hausman pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0,0006 lebih kecil dari signifikansi sebesar 0,05 ( $0,0006 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ . Hal ini berarti bahwa dalam penelitian ini model estimasi *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan dengan Model *Random Effect*.

### 4. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Statistik t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi dependen. Berikut ini hasil uji statistik t:

Tabel 6. Hasil Uji Statistik t

Dependent Variable: Y  
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
Date: 06/06/21 Time: 20:36  
Sample: 2015 2019  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 14  
Total panel (balanced) observations: 70  
Linear estimation after one-step weighting matrix

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | 6300.325    | 20.75963   | 303.4893    | 0.0000 |
| X1       | 0.117104    | 0.008435   | 13.88251    | 0.0000 |
| X2       | 0.001902    | 0.000858   | 2.217818    | 0.0309 |
| X3       | 2.68E-08    | 4.10E-08   | 0.654000    | 0.5159 |

Sumber: Eviews 8

Berdasarkan perhitungan dan analisis di atas maka dapat ditarik kesimpulan uji statistik t sebagai berikut:

#### 1) Pendapatan Perkapita (X1)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai t-statistik lebih besar daripada nilai t-tabel ( $13.882251 > 1.99656$ ) dan dengan nilai signifikansi sebesar  $0.0000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel Pendapatan Perkapita memiliki pengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan

Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah.

2) Jumlah Konsumsi (X2)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai t-statistik lebih besar daripada nilai t-tabel ( $2.217818 > 1.99656$ ) dan dengan nilai signifikansi sebesar  $0.0309 < 0,05$ , maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya variabel Jumlah Konsumsi memiliki pengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah.

3) Pertumbuhan Ekonomi (X3)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai t-statistik lebih kecil daripada t-tabel ( $0.654000 < 1.99656$ ) dan dengan nilai signifikansi sebesar  $0.5159 > 0,05$ , maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah.

2. Uji Simultan F (Uji F)

Uji F-statistik ini membandingkan probabilitas F dengan  $\alpha = 5\%$  maka dapat diketahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini hasil Uji Simultan (Uji F):

Tabel 7 Uji Simultan (Uji F)

| Effects Specification                 |                 |                    |          |
|---------------------------------------|-----------------|--------------------|----------|
| Cross-section fixed (dummy variables) |                 |                    |          |
| Weighted Statistics                   |                 |                    |          |
| R-squared                             | 0.995064        | Mean dependent var | 10270.73 |
| Adjusted R-squared                    | 0.993574        | S.D. dependent var | 4585.697 |
| S.E. of regression                    | 31.50536        | Sum squared resid  | 52607.16 |
| F-statistic                           | 667.8208        | Durbin-Watson stat | 1.408759 |
| Prob(F-statistic)                     | <b>0.000000</b> |                    |          |

Sumber: Eviews 8

Berdasarkan data tabel 7 hasil perhitungan pada Uji F Simultan, diperoleh nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0,000000 lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  ( $0,000000 < 0.05$ ), maka dapat dinyatakan variabel pendapatan

perkapita, jumlah konsumsi, dan pertumbuhan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah.

3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan dari hasil yang ditunjukkan pada *Fixed Effect Model* dapat diinterpretasikan mengenai besarnya pengaruh dari variabel independen (Pendapatan Perkapita, Jumlah Konsumsi, dan Pertumbuhan Ekonomi) terhadap variabel dependen (Kesejahteraan Masyarakat). berikut ini hasil Koefisien determinasi:

Tabel 8 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

| Effects Specification                 |                 |                             |
|---------------------------------------|-----------------|-----------------------------|
| Cross-section fixed (dummy variables) |                 |                             |
| Weighted Statistics                   |                 |                             |
| R-squared                             | <b>0.995064</b> | Mean dependent var 10270.73 |
| Adjusted R-squared                    | 0.993574        | S.D. dependent var 4585.697 |
| S.E. of regression                    | 31.50536        | Sum squared resid 52607.16  |
| F-statistic                           | 667.8208        | Durbin-Watson stat 1.408759 |
| Prob(F-statistic)                     | 0.000000        |                             |

Sumber: Eviews 8

Dari hasil regresi diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0.995064. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Perkapita (X1), Jumlah Konsumsi (X2), dan Pertumbuhan Ekonomi (X3) menjelaskan besarnya pengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 99,50% . Adapun sisanya 0,5% dijelaskan oleh faktor variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Analisis Pengaruh

Pendapatan Perkapita, Jumlah Konsumsi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2015-2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan Perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Jumlah Konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah.
3. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Dunia Akademis dengan adanya hasil penelitian ini di harapkan bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk kegiatan mengajar atau penelitian selanjutnya.
2. Bagi pemerintah untuk meningkatkan pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah, pemerintah harus memfasilitasi infrastruktur pendidikan, kesehatan dan bidang ekonomi sehingga dalam hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah dalam rangka peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia untuk memacu pertumbuhan ekonominya dengan memprioritaskan pelayanan prima dalam pendidikan, kesehatan, dan pembangunan ekonomi.
3. Dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini agar

bervariasi serta sebagai masukan bagi peneliti lainnya.

## REFERENSI

- Achmad Kuncoro, Engkos dan Ridwan, (2012). *Análisis jalur (Path Análisis)*, Edisi kedua, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Adi, (2003). *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat, dan Intervensi Komunitas: Pengantar Pada Pemikiran dan Pendekatan Praktis*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Adji, Wahyu, Suweli & Suratno. (2007). *Ekonomi untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Agus Widarjono. (2007). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII.
- Agus Widarjono. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Agus Widarjono. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Jakarta: Ekonosia.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Lincoln. (1999). *Pengantar Perencanaan dan pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Pertama*, Yogyakarta: Penerbit BPFE.UGM.
- Arsyad, Lincoln. (2004). *Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Arsyad, Lincoln. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat , (2009). *Pedoman Pendataan Survei Angkatan Kerja Nasional Tahun 2009*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.

- Badan Pusat Statistik. (2014). *Pendapatan Perkapita. Provinsi Kalimantan Tengah.*
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Indeks Pembangunan Manusia. Provinsi Kalimantan Tengah.*
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah.
- Badrudin, Rudy. (2012). *Ekonomika Otonomi Daerah.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Basuki, Agus Tri. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Dumairy, (1996). *Perekonomian Indonesia.* Jakarta: 1996
- Ghozali, Imam. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.* Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Gujarati. (2012). *Dasar-dasar ekonometrika.* buku 2 edisi 5. Jakarta: Salemba empat Hidayat Haris Muhammad.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. (2015). *Dasar-Dasar Ekonometrika.* Edisi 5 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Herlambang, Tedy. (2001). *Ekonomi Makro.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jhingan, M.L. (2007). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. (2009). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi.* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mankiw, N. Gregory. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi Makro.* Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi, Nitisusatro. (2013). *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan.* Bandung: Alfabeta.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Putong 2. (2009). *Economics: Pengantar mikro dan makro,* Jakarta: MWM.
- Ranis, Gustav. (2004). *Human Development and Economic Growth. Center Discussion Paper.* Amerika Serikat: Yale University.
- Rasyidi, Suherman. (2010). *Pengantar Teori Ekonomi.* Jakarta: Erlangga.
- Reksoprayitno, Soediyono, (2000), *Ekonomi Makro (Pengantar Analisis Pendapatan Nasional), Edisi Kelima.* Cetakan Kedua, Jakarta: Liberty.
- Sadono, Sukirno. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D. (1995). *Makro Ekonomi.* Jakarta: IKAPI.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D. (2001). *Makro Ekonomi.* Jakarta: PT. Media Edukasi.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Alfabet.
- Suparmoko, (1998). *Pengantar Ekonomi Makro.* Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Suparmoko, dan Maria R Suparmoko. (2007). *Ekonomi Lingkungan .* Yogyakarta: BPEP.
- Sukirno, Sadono, (2000). *Makro Ekonomi Modren.* Jakarta: P.T.Rajawali Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2004). *Pengantar Teori Makro Ekonomi.* Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2005). *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar.* Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.

- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan, Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan. Edisi Kedua*. Jakarta: KENCANA.
- Sukirno, Sadono. (2007). *Makro ekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sukirno. (2010). *Makro ekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grasindo Perseda.
- Sukirno, Sadono. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Todaro, Michael. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi Ketujuh, Terjemahan Haris Munandar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Todaro, M.P. dan Smith Stephen. C. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Edisi kedelapan. Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi, Edisi kesembilan, jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- United Nations Development Programme (UNDP). (1990). *Global Human Development Report. Human Resources Departement*.